

III. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/ 2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

A.2. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS BADAN PEMBINAAN AKUNTANSI INSTANSI

Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan Peraturan Presiden Tahun 2004 tentang Pembentukan Badan Pembinaan Akuntansi Instansi. BB PADI mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran BB Padi diharapkan kualitas laporan keuangan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, BB Padi berkomitmen dengan visi "*mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien,*

akuntabel dan transparan melalui pembinaan akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas."

Untuk mewujudkan visi tersebut BB Padi melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pembinaan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian negara/Lembaga
- Membina secara efektif Kementerian negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem pembinaan yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2013, pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanahkan oleh BB PADI telah dicapai hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat tenaga akuntansi pemerintahan bersertifikat sebanyak 250 ribu;
2. Peningkatan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga dengan jumlah Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang memperoleh opini WTP dari BPK sebanyak 68 atau meningkat 5%;

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Tahun 2013 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BB Padi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan BB Padi Tahun 2013 ini merupakan laporan konsolidasi dari seluruh jenjang struktural di bawah BB Padi yang meliputi eselon I,

wilayah, serta satuan kerja yang bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan.

Jumlah satuan kerja di lingkup BB Padi adalah 1 satker. Dari jumlah tersebut, yang menyampaikan laporan keuangan dan dikonsolidasikan sejumlah 1 satker (100%). Rincian satuan kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi)

Tabel 3
Rekapitulasi Jumlah Satker UAKPA

No	Kode Es I	Uraian	Jumlah Jenis Kewenangan				Jumlah Satker
			KP	KD	DK	TP	
1	09	BB Padi		1	-	-	1
Jumlah				1	-	-	1

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja/Kementerian Negara/Lembaga, yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.4. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2013 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BB Padi adalah sebagai berikut:

Kebijakan
Akuntansi atas
Pendapatan

(1) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan

- Pendapatan adalah semua penerimaan yang menambah ekuitas dana

lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat.

- Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Kebijakan
Akuntansi atas
Belanja*

(2) Kebijakan Akuntansi atas Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah pusat.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja.

*Kebijakan
Akuntansi atas
Aset*

(3) Kebijakan Akuntansi atas Aset

- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan.

Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan disajikan sebagai Bagian Lancar Piutang.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Aset tetap dilaporkan pada neraca berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- TP adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa

Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.

- TGR adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah.

Kebijakan
Akuntansi atas
Kewajiban

(4) Kebijakan Akuntansi atas Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek

Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Kebijakan
Akuntansi atas
Ekuitas Dana*

(5) Kebijakan Akuntansi atas Ekuitas Dana

- Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan *kewajiban* pemerintah.
- Ekuitas dana diklasifikasikan Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Investasi.
- Ekuitas Dana Lancar merupakan selisih antara aset lancar dan *kewajiban* jangka pendek.
- Ekuitas Dana Investasi mencerminkan selisih antara aset tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

*Kebijakan
Akuntansi atas
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih*

(6) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 201/PMK.06/2010 tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih .

Tabel 4
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Kebijakan
Akuntansi atas
Penyusutan
Aset Tetap

(7) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap

- Penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada seluruh entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan mulai tahun 2013, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 53/KMK.06/2012 tentang Penerapan Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Nilai yang disusutkan pertama kali adalah nilai yang tercatat dalam pembukuan per 31 Desember 2012 untuk aset tetap yang

diperoleh sampai dengan 31 Desember 2012. Sedangkan Untuk Aset Tetap yang diperoleh setelah 31 Desember 2012, nilai yang disusutkan adalah berdasarkan nilai perolehan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel 5.

*Tabel 5
Penggolongan Masa Manfaat Kelompok Aset Tetap*

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Realisasi
Pendapatan
Negara dan
Hibah
Rp3.114.854.89
9

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1 Pendapatan Negara

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun Anggaran 2013 adalah sebesar Rp 3.114.854.899 dan estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 0 dikarenakan tidak tertuang di dalam DIPA 2013 hal III.1. Hal tersebut disebabkan estimasi mutasi bulanan tidak di isi pada saat proses Revisi DIPA Ke 5. Keseluruhan Pendapatan Negara Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) adalah merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Dikarenakan tidak adanya estimasi pendapatan, maka perhitungan persentase anggaran antara estimasi dengan realisasi tidak bisa dihitung.

Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi PNBP lainnya sampai dengan tanggal pelaporan tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2013		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
1. Penjualan aset lainnya yang dihapuskan	-	20,000,000	-
2. Sewa gedung dan bangunan	-	151,139,280	-
3. Sewa Peralatan dan Mesin	-	-	-
4. Pendapatan Jasa Giro	-	159,440	-
5. Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan	-	17,444,829	-
6. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	-	41,136,036	-
7. Pendapatan Anggaran Lainnya	-	659,000	-
8. Pendapatan Hasil Pertanian	-	2,791,438,610	-
9. Pendapatan dan Pemanfaatan BMN Lainnya	-	20,395,000	-
10. Pendapatan Jasa Lainnya	-	72,482,704	-
Jumlah	-	3,114,854,899	-

Berdasarkan Tabel 7, Realisasi PNBP TA anggaran 2013 mengalami kenaikan 5,24 persen dibandingkan TA 2012 yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan hasil pertanian, serta penerimaan sewa gedung dan bangunan.

Tabel 7
Perbandingan Realisasi PNBPN TA 2013 dan 2012

URAIAN	REALISASI T.A. 2013	REALISASI T.A. 2012	NAIK (TURUN) %
1. Penjualan aset lainnya yang dihapuskan	20,000,000	31,450,000	-36.41
2. Sewa gedung dan bangunan	151,139,280	43,835,240	244.79
3. Sewa Peralatan dan Mesin	-	2,350,000	-100.00
4. Pendapatan Jasa Giro	159,440	264,898	-39.81
5. Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan	17,444,829	30,963,307	-43.66
6. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	41,136,036	1,312	3135268.60
7. Pendapatan Anggaran Lainnya	659,000	18,695,375	-96.48
8. Pendapatan Hasil Pertanian	2,791,438,610	2,571,444,505	8.56
9. Pendapatan dan Pemanfaatan BMN Lainnya	20,395,000	46,815,000	-56.43
10. Kerugian yang diderita oleh Negara (TP/TGR)	-	750,000	-100.00
11. Pendapatan Jasa Lainnya	72,482,704	213,158,395	-66.00
Jumlah Pendapatan	3,114,854,899	2,959,728,032	5.24

B.2. Belanja Negara

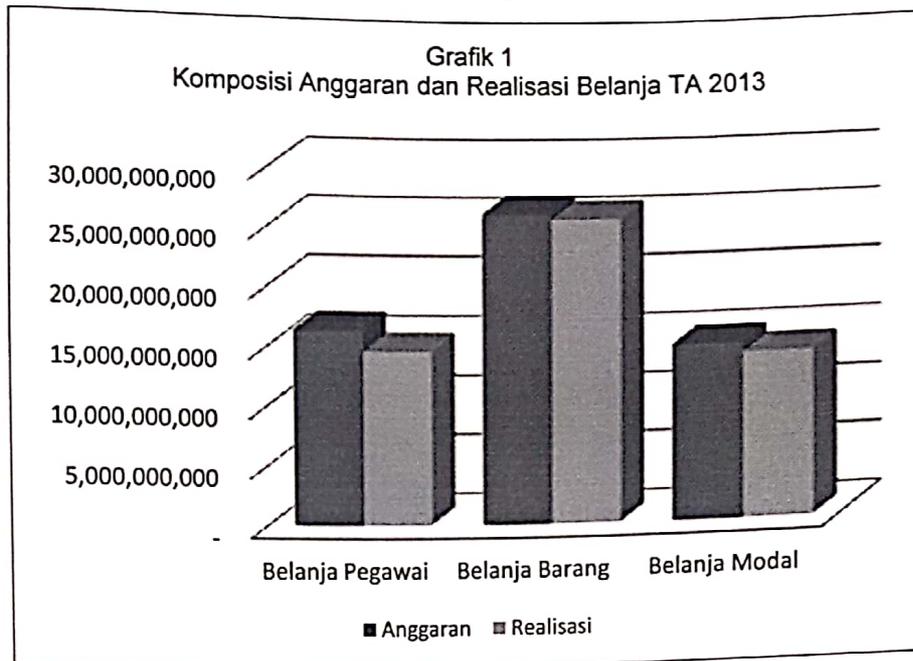
Realisasi
Belanja Rp.
54.736.164.465

Realisasi belanja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi pada TA 2013 adalah sebesar Rp 54.736.164.465 atau sebesar 94,88 persen dari anggarannya. Anggaran Balai Besar Penelitian Tanaman Padi pada TA 2013 sebesar Rp 57.688.387.000. Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2013 menurut program tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2013

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	16,444,608,000	14,735,394,979	89.61
Belanja Barang :			
APBN	25,746,684,000	25,477,587,911	98.95
HIBAH Luar Negeri	538,946,000	356,616,000	66.17
Belanja Modal	14,958,149,000	14,166,565,575	94.71
Bantuan Sosial	0	0	0
Total Belanja Kotor	57,688,387,000	54,736,164,465	94.88
Pengembalian Belanja		(23,137,086)	0
Belanja Netto	57,688,387,000	54,713,027,379	94.84

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam Grafik 1.



Berdasarkan Tabel 9 Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) TA 2013 dan TA 2012 menunjukkan bahwa realisasi belanja pada TA 2013 mengalami kenaikan sebesar 4,90 persen dibandingkan realisasi belanja pada TA 2012.

Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal meningkat dalam rangka mendukung rencana kerja strategis;

Tabel 9
Perbandingan Realisasi Belanja TA 2013 dan 2012

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2013	REALISASI T.A. 2012	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	14,712,257,913	15,030,227,030	(2.12)
Belanja Barang	25,834,203,911	29,636,300,943	(12.83)
Belanja Modal	14,166,565,575	7,491,127,000	89.11
Bantuan Sosial	-	-	-
Jumlah Belanja	54,713,027,399	52,157,654,973	4.90

Belanja Pegawai
Rp 14.712.257.913

B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Kantor Pembinaan Akuntansi Jakarta I pada TA 2013 meliputi: Belanja Gaji dan Tunjangan PNS; Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS; Belanja Honorarium; Belanja Lembur; dan Belanja Vakasi.

Realisasi belanja pegawai TA 2013 dan TA 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 14.712.257.913. dan Rp 15.030.227.030. Terjadi penurunan sebesar 2,12

persen. Penurunan realisasi belanja pegawai antara lain disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pegawai yang memasuki masa pensiun.
2. Adanya penurunan lembur pegawai.

Rincian belanja pegawai disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2013 dan TA 2012

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2013	REALISASI T.A. 2012	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	14,641,074,979	14,191,742,540	3.17
Belanja Honorarium	-	-	-
Belanja Lembur	94,320,000	843,038,000	(88.81)
Belanja Vakasi	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	14,735,394,979	15,034,780,540	(1.99)
Pengembalian Belanja Pegawai	(23,137,066)	(4,553,510)	-
Jumlah Belanja Bersih	14,712,257,913	15,030,227,030	(2.12)

Belanja Barang
Rp 25.834.203.911

B.2.2 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2013 dan TA 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 25.834.203.911. dan Rp 29.636.300.943. Terjadi penurunan realisasi Belanja Barang dibandingkan tahun anggaran yang lalu sebesar 12,83 persen. Penurunan realisasi Belanja Barang Non Operasional dan Belanja Perjalanan Dinas terkait dengan adanya penghematan anggaran. Selain itu pada TA 2013 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mendapat Hibah Luar Negeri sebesar Rp. 538.946.000,-, keseluruhannya merupakan Belanja Barang Rincian Belanja Barang, yang terdiri dari tiga (3) Register yaitu :

DAFTAR RINCIAN HIBAH LUAR NEGERI DIPA TA 2013

No	No. Register	Kegiatan	Jumlah (Rp)	Realisasi	Sisa
1	70905701	Building more profitable and resilient farming system in NAD and New South Wales	56,945,000	56,945,000	-
2	72060201	Improving Livelihoods in the Drought-prone Lowlance of Southeast Asia	285,000,000	102,670,000	182,330,000
3	73653301	Direct Seedling rice under pair row condition comparison with other common rice cultivation	197,001,000	197,001,000	-
JUMLAH			538,946,000	356,616,000	182,330,000

Perbandingan Belanja Barang TA 2013 dan 2012 disajikan dalam Tabel 11 berikut ini :

Tabel 11
Perbandingan Belanja Barang TA 2013 dan TA 2012

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A 2013	REALISASI T.A. 2012	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,282,197,000	827,942,170	54.87
Belanja Barang Non Operasional	14,140,320,330	17,906,510,560	(21.03)
Belanja Jasa	2,009,388,002	1,698,693,333	18.29
Belanja Pemeliharaan	2,451,232,375	2,213,491,730	10.74
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5,951,066,204	6,989,663,150	(14.86)
Belanja Barang BLU	-	-	-
Jumlah Belanja Kotor	25,834,203,911	29,636,300,943	(12.83)
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	25,834,203,911	29,636,300,943	(12.83)

Belanja Modal
Rp 14.166.565.575

B.2.3 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2013 dan TA 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 14.166.565.575. dan Rp 7.491.127.000. Terjadi kenaikan realisasi Belanja Modal dibandingkan tahun anggaran yang lalu sebesar 89,11 persen. Kenaikan realisasi Belanja Modal tersebut antara lain disebabkan antara lain:

1. Adanya kenaikan belanja gedung dan bangunan,
2. Adanya kenaikan belanja irigasi dan jaringan.

Rincian Belanja Modal disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2013 dan 2012

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2013	REALISASI T.A 2012	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3,787,261,875	3,808,332,000	-0.55
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	8,680,544,700	3,468,920,000	150.24
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,648,761,000	164,060,000	904.97
Belanja Modal Fisik Lainnya	49,998,000	49,815,000	0.37
Belanja Modal BLU	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	14,166,565,575	7,491,127,000	89.11
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0.00
Jumlah Belanja Bersih	14,166,565,575	7,491,127,000	89.11

Aset Lancar Rp
3.356.315.076

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 3.356.315.076. dan Rp 2.662.873.137.

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Balai Besar Penelitian Tanaman Padi per 31 Desember 2013 dan 2012 tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13
Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2013 dan 2012

No.	Aset Lancar	TA 2013	TA 2012
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	Rp -	Rp -
2	Kas di Bendahara Penerimaan	Rp -	Rp -
3	Kas Lainnya dan Setara Kas	Rp 1,689,280,226	Rp 881,515,287
6	Belanja Dibayar di Muka	Rp -	Rp -
7	Piutang Bukan Pajak	Rp -	Rp -
8	Bag Lancar Tagihan PA	Rp -	Rp -
9	Bag Lancar Tagihan TP/TGR	Rp -	Rp -
11	Persediaan	Rp 1,667,034,850	Rp 1,781,357,850
	Jumlah	Rp 3,356,315,076	Rp 2,662,873,137

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp 0

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0. yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola, dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan kembali ke Kas Negara per tanggal neraca.

Kas di Bendahara
Penerima Rp 0

C.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0 yang mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh bendahara penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Kas Lainnya dan Setara
Kas Rp 1.889.280.226

C.1.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.889.280.226 dan Rp 881.515.287., yang merupakan kas berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas tersaji pada Tabel 14.

Tabel 14
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No.	Keterangan	TA 2013	TA 2012
1	Hibah Luar Negeri	Rp 182.330.000	Rp 525.177.989
2	Kerjasama Penelitian	Rp 1.506.950.226	Rp 356.337.298
	Jumlah	Rp 1.889.280.226	Rp 881.515.287

Belanja Dibayar di Muka
Rp 0

C.1.4. Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 0. dan Rp 0. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang atau jasa belum diterima.

Piutang Bukan Pajak Rp
0

C.1.5 Piutang Bukan Pajak

Nilai Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0 yang merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca.

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih - Piutang Bukan
Pajak Rp 0

C.1.6 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang PNPB

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Jangka Pendek per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0 yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

BL TPA Rp0

C.1.7 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA)

Nilai Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sama untuk masing-masing

sebesar Rp 0. TPA adalah merupakan saldo TPA yang akan jatuh tempo kurang dari 12 bulan setelah tanggal neraca berupa angsuran atas penjualan rumah negara dan kendaraan dinas.

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih – Bag. Lancar
TPA Rp 0

C.1.8 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0. yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing tagihan.

Bagian Lancar TGR Rp
0

C.1.9 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sama untuk masing-masing sebesar Rp 0,- dan Rp 0,-. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih – Bag. Lancar
TP/TGR Rp 0

C.1.10 Penyisihan Piutang Tak Tertagih -Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0. yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Persediaan Rp
1.667.034.850

C.1.11 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.667.034.850. dan Rp 1.781.357.850. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada unit kerja.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2013 dan 2012 tersaji pada Tabel 15.

Tabel 15
Rincian Persediaan

No.	Uraian	2013	2012
1	Barang Konsumsi	Rp 11,695,650	Rp 14,042,600
2	Barang Untuk Pemeliharaan	Rp 64,800	Rp 1,358,000
3	Bahan Baku	Rp 1,655,274,400	Rp 1,765,957,250
4	Persediaan Lainnya	Rp -	Rp -
Jumlah		Rp 1,667,034,850	Rp 1,781,357,850

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Aset Tetap
Rp499.744.794.234

C.2 Aset Tetap

Saldo aset Tetap per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 499.744.794.234. dan Rp 558.544.689.476 yang merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Badan Pembinaan Akuntansi Instansi per 31 Desember 2013 dan 2012 tersaji pada Tabel 16.

Tabel 16
Rincian Aset Tetap

No	Jenis	T.A 2013	T.A. 2012
1	Tanah	Rp 446,234,380,000	Rp 446,234,380,000
3	Peralatan dan Mesin	Rp 66,673,805,422	Rp 61,968,113,404
5	Gedung dan Bangunan	Rp 55,688,317,976	Rp 47,130,243,276
7	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 4,421,765,796	Rp 2,650,534,796
8	Aset Tetap Lainnya	Rp 611,416,000	Rp 561,418,000
10	Konstruksi dalam Pengerjaan	Rp -	Rp -
Jumlah		Rp 573,629,685,194	Rp 558,544,689,476
Akumulasi Penyusutan		Rp (73,884,890,960)	Rp -
Nilai Buku Aset Tetap		Rp 499,744,794,234	Rp 558,544,689,476

Tanah Rp
446.234.380.000

C.2.1 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 446.234.380.000. dan Rp 446.234.380.000. Rincian aset Tanah secara detail per 31 Desember 2013 disajikan dalam Lampiran A3 Laporan Keuangan ini. Sedangkan penambahan dan pengurangan nilai Tanah adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	Rp 446,234,380,000
Mutasi tambah:	
- Pembelian	Rp -
- Transfer in	Rp -
- Koreksi Pencatatan	Rp -
Mutasi kurang:	
- Transfer out	Rp -
Saldo per 31 Desember 2013	Rp 446,234,380,000

Tanah seluas 5.126.930 m² milik Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dengan rincian sebagai berikut :

No.	KIB	PENGUNAAN	Luas	Nilai
1	2.01.01.01.002.1	Tanah Perumahan, Kantor dan Sawah	1.330.800 m ²	Rp85,171,200,000
2	2.01.01.04.001.1	Tanah untuk kantor dan Sawah Irigasi	2.828.160 m ²	Rp188,538,400,000
3	2.01.01.04.001.2	Tanah Untuk Kantor dan Sawah Irigasi KP. Pusakanagara	358.500 m ²	Rp18,538,000,000
4	2.01.01.04.001.3	Tanah untuk kantor dan Sawah Irigasi	401.590 m ²	Rp97,184,780,000
5	2.01.02.01.005.1	Tanah Sawah Irigasi KP. Pusakanagara	120.300 m ²	Rp6,255,600,000
6	2.01.02.01.005.2	Tanah Sawah Irigasi KP. Kuningan	33.780 m ²	Rp8,309,880,000
7	2.01.02.01.005.3	Tanah Sawah Irigasi KP. Kuningan	26.400 m ²	Rp6,494,400,000
8	2.01.02.01.005.4	Tanah Sawah Irigasi KP. Kuningan	8.000 m ²	Rp1,384,000,000
9	2.01.02.01.005.5	Tanah Sawah Irigasi KP. Kuningan	100.940 m ²	Rp24,831,240,000
10	2.01.02.01.005.6	Tanah Sawah Irigasi KP. Kuningan	20.080 m ²	Rp4,959,760,000
11	2.01.02.01.005.7	Tanah Sawah Irigasi KP. Kuningan	78.940 m ²	Rp19,419,240,000
12	2.01.02.02.002.1	Tanah Sawah Irigasi KP. Kuningan	7.670 m ²	Rp2,116,920,000
13	2.01.02.03.003.1	Tanah Sawah Irigasi KP. Kuningan	17.520 m ²	Rp3,030,960,000
Jumlah				Rp 446,234,380,000

Peralatan dan Mesin Rp
66.673.805.422

C.2.2 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp 66.673.805.422. dan Rp 61.968.113.404.

Kenaikan nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	Rp 61,968,113,404
Mutasi tambah:	
- pembelian	Rp 3,787,261,875
- transfer masuk	Rp 444,833,143
- normalisasi migrasi	Rp 473,597,000
Mutasi kurang:	
- penghentian aset dari penggunaan	Rp -
- penghapusan	Rp -
Saldo per 31 Desember 2013	Rp 66,673,805,422
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2013	Rp 41,495,256,697
Nilai Buku per 31 Desember 2013	Rp 25,178,548,725

Transaksi mutasi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin sebagai berikut:

a. Transaksi Penambahan dari Pembelian :

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Tahun 2013

NO	JENIS BARANG	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Hilux Doble Cabin	1 Unit	327,930,000	327,930,000
2	Inova	1 Unit	254,620,000	254,620,000
3	Mesin Foto Copy	2 Unit	18,000,000	36,000,000
4	Kamera Digital	2 Unit	13,000,000	26,000,000
5	Led TV 47 "	4 Unit	15,000,000	60,000,000
6	Scanner A3	1 Unit	16,000,000	16,000,000
7	Komputer Laptop	6 Unit	14,500,000	87,000,000
8	Komputer	10 Unit	9,400,000	94,000,000
9	Flame Photometer	1 Unit	103,000,000	103,000,000
10	Blender Laboratory	1 Unit	30,000,000	30,000,000
11	Autoclave	2 Unit	97,500,000	195,000,000
12	Grain Moisture meter	2 Unit	9,000,000	18,000,000
13	Drying Oven	1 Unit	20,000,000	20,000,000
14	Chlorophyll Meter	2 Unit	29,500,000	59,000,000
15	Thresher	4 Unit	12,720,000	50,880,000
16	Hand Traktor	4 Unit	33,000,000	132,000,000
17	Trike	4 Unit	18,600,000	74,400,000
18	Thresher Kecil	4 Unit	6,500,000	26,000,000
19	Meja Rapat Ukir	6 Unit	2,300,000	13,800,000
20	Lemari Buku	2 Unit	5,000,000	10,000,000
21	Karddek	5 Unit	2,000,000	10,000,000
22	Meja Kursi ½ Biro	2 Unit	4,000,000	8,000,000
23	Meja Pertemuan	2 Unit	5,000,000	10,000,000
24	Kursi Lipat	104 Unit	300,000	31,200,000
25	AC Floor Standing 5 PK	2 Unit	30,000,000	60,000,000
26	Vlar	8 Unit	24,995,000	199,960,000
27	Vixion KS	11 Unit	22,088,625	242,974,875
28	X - Ride	4 Unit	13,743,000	54,972,000
29	Komputer Laptop	2 Unit	16,875,000	33,750,000
30	Mesin Absensi	5 Unit	1,650,000	8,250,000
31	Komputer Desktop	7 Unit	9,000,000	63,000,000
32	Komputer Laptop	2 Unit	14,960,000	29,920,000
33	Smart Desktop	2 Unit	15,750,000	31,500,000
34	Printer All in One	2 Unit	3,795,000	7,590,000
35	Mesin Thresher (type 27)	4 Unit	16,450,000	65,800,000
36	Grass Mower	8 Unit	5,000,000	40,000,000
37	Water Pump (6")	1 Unit	27,500,000	27,500,000
38	Kap Kendaraan	1 Unit	15,000,000	15,000,000
39	GPS	8 Unit	5,800,000	46,400,000
40	Air Screen Cleaner	1 Unit	16,000,000	16,000,000
41	Continous Sealer	1 Unit	6,300,000	6,300,000
42	Sealer Tipe Injak	2 Unit	3,000,000	6,000,000
43	Mesin Jahit Karung	2 Unit	4,000,000	8,000,000
44	CCTV	4 Unit	8,000,000	32,000,000
45	Camera DSLR	1 Unit	41,000,000	41,000,000
46	Lensa Telephoto	1 Unit	7,750,000	7,750,000
47	Infocus Projector	2 Unit	18,000,000	36,000,000
48	Screen Projector	1 Unit	2,000,000	2,000,000
49	Camera DSLR	1 Unit	22,500,000	22,500,000
50	Smart PC	1 Unit	15,800,000	15,800,000
51	Sofa Direktur	2 Set	30,000,000	60,000,000
52	Sofa	8 Set	19,980,000	159,840,000
53	Meja Rapat	40 Buah	3,120,000	124,800,000
54	Kursi Rapat	60 Buah	1,455,000	87,300,000
55	Meja Kerja Direktur	1 Buah	20,000,000	20,000,000
56	Meja Kerja Manajer	2 Buah	14,950,000	29,900,000
57	Kursi Direktur	10 Buah	2,750,000	27,500,000
58	Meja untuk Display	20 Buah	3,000,000	60,000,000
59	Figura/Poster uk. 120 x 80 cm	22 Buah	500,000	11,000,000
60	AC 3 PK	7 Unit	16,450,000	115,150,000
61	AC 2 PK	7 Unit	8,000,000	56,000,000
62	AC 1 PK	5 Unit	5,225,000	26,125,000
63	Gordyn/Krey	400 M2	425,000	170,000,000
64	Smoke Detector	6 Unit	4,475,000	26,850,000
	JUMLAH			3,787,261,875

b. Transaksi Penambahan dari Tranfer Masuk berupa Kendaraan roda 4
2 Unit sebesar Rp 444.833.143.

c. Transaksi Penambahan dari Normalisasi Migrasi Simak BMN sebesar Rp 473.597.000.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Gedung dan Bangunan

Rp 55.688.317.976.

C.2.3 Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp 55.688.317.976. dan Rp 47.130.243.276.

Mutasi Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	Rp	47,130,243,276
Mutasi tambah:		
- Pembelian	Rp	8,558,074,700
- koreksi pencatatan nilai	Rp	-
Mutasi kurang:		
- koreksi pencatatan nilai	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2013	Rp	55,688,317,976
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2013	Rp	30,108,015,218
Nilai Buku per 31 Desember 2013	Rp	25,580,302,758

Transaksi mutasi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan sebagai berikut:

a. Transaksi Penambahan dari pembelian dari Gedung dan Bangunan Rp 8.558.074.700 terdiri dari :

No	Jenis Pekerjaan	Nilai
1	Pembuatan Kamar Mandi	116,529,400
2	Pembuatan Saung Diseminasi	59,427,000
3	Pembuatan Garasi	218,000,000
4	Perbaikan Gedung Sekretariat	3,771,600,000
5	Perbaikan Ruang Lobi dan Eksterior Gedung	313,347,000
6	Perbaikan Gedung Diseminasi (2 Unit)	1,014,200,000
7	Renovasi Interior Gedung	329,725,800
8	Perbaikan pagar	19,841,500
9	Pembuatan Kandang Sapi di KP Sukamandi dan Fasilitas Biogas	224,650,000
10	Pembuatan Kandang Sapi di KP Pusakanagara dan Fasilitas Biogas	220,800,000
11	Pembuatan Kandang Sapi di KP Kuningan dan Fasilitas Biogas	218,630,000
12	Pembuatan Rumah Kawat Plasma Nutfah Padi Hibrida KP Sukamandi	457,653,000
13	Perbaikan Gudang Benih di KP Kuningan	312,005,000
14	Perbaikan Gedung Diseminasi KP Muara	249,736,000
15	Perbaikan Lantai Jemur KP Pusakanagara	235,000,000
16	Perbaikan Kandang Sapi dan Biogas KP Muara	191,885,000
17	Perbaikan atap gedung prosesing UPBS	295,265,000
18	Perbaikan Lab DNA Kelti Pemuliaan	309,780,000
	Jumlah	8,558,074,700

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran A1

Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp 4.421.765.796

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 4.421.765.796. dan Rp 2.650.534.796. Mutasi transaksi terhadap aset Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2012	2,650,534,796
Mutasi tambah:	
Pembelian	1,771,231,000
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
Saldo per 31 Desember 2013	4,421,765,796
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2013	2,281,461,173
Nilai Buku per 31 Desember 2013	2,140,304,623

Transaksi mutasi penambahan terhadap aset Jalan, Irigasi dan Jaringan sebesar Rp 1.771.231.000 sebagai berikut :

No	Jenis Pekerjaan	Nilai
1	Pembuatan Sumur Air Dalam KP Pusakanagara	558,450,000
2	Pembuatan Sumur Jetpump	95,440,000
3	Perbaikan Bendungan Saluran Irigasi KP Muara	387,822,000
4	Perbaikan Saluran Irigasi KP Kuningan	413,699,000
5	Perbaikan Jaringan Hidran	193,350,000
6	Pembuatan Bak Skrining Padi Toleran Salinitas KP Sukamandi	122,470,000
	Jumlah	1,771,231,000

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap Lainnya Rp611.416.000.

C.2.8 Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp611.416.000. dan Rp561.418.000. yang merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigas dan jaringan.

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Tahun 2013

Saldo per 31 Desember 2012	561,418,000
Mutasi tambah:	
Pembelian	49,998,000
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	
Saldo per 31 Desember 2013	611,416,000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2013	-
Nilai Buku per 31 Desember 2013	611,416,000

Transaksi mutasi penambahan terhadap aset Tetap Lainnya berupa Jurnal Dalam dan Luar Negeri sebesar Rp 49.998.000 adalah sebagai berikut :

NO	JENIS/MERK/SPEKIFIKASI ASET	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Seed Science and Technology (Vo. 40 (No. 1 - 3, 2012)	3 Eksemplar	2,830,000	8,490,000
2	Plant Mutation Breeding and Biotechnology (2012) Edited by Q Shu, B P Forster, H Nakagawa	1 Eksemplar	3,930,000	3,930,000
3	Environmental Impact of Genetically Modified Crops (2009) Edited by N Ferry, A M R Gatehouse	1 Eksemplar	2,895,000	2,895,000
4	Organic Farming (2011) Edited by W Lockeretz	1 Eksemplar	1,175,000	1,175,000
5	Biotechnology and Plant Disease Management Edited by Z K Punja, S De Boer, H I Sanfacon	1 Eksemplar	2,750,000	2,750,000
6	Plant Pest Risk Analysis (2012) Edited by C. Devorshak	1 Eksemplar	2,350,000	2,350,000
7	Fungicide Resistance in Crop Protection (2011) Edited by T S Thind	1 Eksemplar	2,620,500	2,620,500
8	Integrated Pest Management (2012) Edited by D P Abrol, U Shankar	1 Eksemplar	3,320,000	3,320,000
9	Rainfed Agriculture (2009) Edited by S Wani, J Rockstrom, T Oweis	1 Eksemplar	3,470,500	3,470,500
10	Irrigation Management (2010) By M Burton	1 Eksemplar	3,060,000	3,060,000
11	Plant Stress Physiology (2012) Edited by S Shabala	1 Eksemplar	2,350,000	2,350,000
12	Infrared Spectroscopy for Food Quality Analysis and Control (2008) Edited by Da-Wen Sun	1 Eksemplar	2,625,500	2,625,500
13	Handbook of Plant Food Phytochemicals: Sources, Stability and Extraction B. K. Tiwari (Editor), Nigel P. Brunton (Editor), Charles Brennan (Editor)	1 Eksemplar	2,965,500	2,965,500
14	Principles of Cereal Science and Technology (2010) Third Edition. Authors: Jan A. Delcour	1 Eksemplar	3,426,000	3,426,000
15	BPS. Statistik Indonesia 2012	1 Eksemplar	550,000	550,000
16	BPS. Statistik Ekspor 2011 (2 Jilid)	2 Eksemplar	600,000	1,200,000
17	BPS. Statistik Impor 2011 (3 Jilid)	3 Eksemplar	550,000	1,650,000
18	BPS. Luas Lahan Menurut Penggunaannya 2011	1 Eksemplar	155,000	155,000
19	BPS. Produksi Tanaman Pangan 2011	1 Eksemplar	165,000	165,000
20	Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 2011 (3 Jilid)	3 Eksemplar	283,333	850,000
	Jumlah			49,998,000

Konstruksi dalam
Pengerjaan Rp 0

C.2.10 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
Rp12.690.861.761

C.2.11. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing Rp12.690.861.761. dan Rp9.634.241.631.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). .

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2013 tersaji pada Tabel 17.

Tabel 17
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	Rp 66,673,805,422	Rp 41,495,256,697	Rp 25,178,548,725
2	Gedung dan Bangunan	Rp 55,688,317,976	Rp 30,108,015,218	Rp 25,580,302,758
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 4,421,765,796	Rp 2,281,619,045	Rp 2,140,146,751
4	Aset Tetap Lainnya	Rp 611,416,000	Rp -	Rp 611,416,000
	Akumulasi Penyusutan	Rp 127,395,305,194	Rp 73,884,890,960	Rp 53,510,414,234

C. 3 Piutang Jangka Panjang

Tagihan Penjualan
Angsuran Rp0

C.3.1 Tagihan Penjualan Angsuran

Jumlah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0 merupakan tagihan atas penjualan BMN yang pembayarannya melalui angsuran yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan berupa rumah dinas dan kendaraan dinas.

C.3.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Penjualan Angsuran

Penyisihan Piutang tak
Tertagih- Tagihan
Penjualan Angsuran Rp
0

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0. yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing tagihan.

Tuntutan

C.3.3 Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Perbendaharaan Rp 0

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp.0 Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Penyisihan Piutang tak Tertagih - Tuntutan Perbendaharaan Rp 0

C.3.4 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0, yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR.

Aset Lainnya Rp 0

C.4 Aset Lainnya

Jumlah Aset Lainnya per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp 0 dan Rp 0. yang merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap.

Aset Tak Berwujud Rp 0

C.4.1 Aset Tak Berwujud

Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rp 0 dan Rp 0. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada lingkup Badan Pembinaan Akuntansi Instansi berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

KEWAJIBAN

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek Rp 1.660.980.262

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2013 dan 2012 tersaji sebesar Rp 1.660.980.262. dan Rp365.024.648.

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Rincian Kewajiban Jangka Pendek tersaji pada Tabel 18.

Tabel 18
Rincian Kewajiban Jangka Pendek

Aset Lancar	TA 2013	TA 2012
Utang kepada Pihak Ketiga	Rp 1,660,980,262	Rp 365,024,648
Uang Muka dari KPPN	Rp -	Rp -
Pendapatan Diterima di Muka	Rp -	Rp -
Pendapatan yang Ditangguhkan	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp 1,660,980,262	Rp 365,024,648

Utang kepada Pihak Ketiga Rp 1.660.980.262

C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.660.980.262. dan Rp 365.024.648.

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang Pihak Ketiga Badan Pembinaan Akuntansi Instansi per tanggal pelaporan tersaji pada Tabel 19.

Tabel 19
Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

1	Langganan Listrik yang harus dibayar	Rp 153,645,453	Taglhas bulan Nopember dan Desember 2013
2	Langganan Telepon yang harus dibayar	Rp 40,483	Taglhan bulan Desember 2013
3	Langganan Air yang harus dibayar	Rp 127,100	Taglhan bulan Desember 2013
4	Langganan Speedy yang harus dibayar	Rp 217,000	Taglhan bulan Desember 2013
5	Kerjasama Penelitian dengan Pihak ke 3	Rp 1,506,950,226	Operasional peneltitan
Total		Rp 1,660,980,262	

Uang Muka dari KPPN Rp 0

C.5.2 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0.

Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Rincian Saldo Uang Muka dari KPPN pada tanggal pelaporan yang masih dikuasai satuan kerja lingkup Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.

Pendapatan Yang Ditangguhkan Rp 0

C.5.3 Pendapatan Yang Ditangguhkan

Nilai Pendapatan yang Ditangguhkan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0.

Pendapatan Diterima Dimuka Rp 0

C.5.4 Pendapatan Diterima Dimuka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 0. dan Rp 0.

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP.

EKUITAS

Ekuitas Dana Lancar Rp 1.695.334.814

C.6 Ekuitas Dana Lancar

Ekuitas Dana Lancar merupakan penyimbang beberapa akun yang ada di Aset Lancar dan di Kewajiban Jangka Pendek dengan rincian nilai Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 tersaji pada Tabel 20.

Tabel 20
Rincian Ekuitas Dana Lancar

No.	Aset Lancar	TA 2013		TA 2012	
1	Cadangan Piutang	Rp	-	Rp	-
2	Cadangan Persediaan	Rp	1,667,034,850	Rp	1,781,357,850
3	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jk. Pendek	Rp	(154,030,036)	Rp	(8,687,350)
4	Ekuitas Dana Lancar Lainnya	Rp	182,330,000	Rp	525,177,989
5	Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima	Rp	-	Rp	-
6	Barang/Jasa yang Masih harus Diserahkan	Rp	-	Rp	-
	Jumlah	Rp	1,695,334,814	Rp	2,297,848,489

Cadangan Piutang Rp 0

C.6.1 Cadangan Piutang

Jumlah Cadangan Piutang per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0. merupakan jumlah ekuitas dana lancar Badan Pembinaan Akuntansi Instansi dalam bentuk piutang setelah dikurangi dengan

Cadangan Persediaan
Rp 1.667.034.850

penyisihan piutang tak tertagih.

C.6.2 Cadangan Persediaan

Jumlah Cadangan Persediaan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.667.034.850. dan Rp 1.781.357.850 merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dalam bentuk persediaan.

Dana yang Harus
Disediakan untuk
Pembayaran Utang
Jangka Pendek Rp
154.030.036

C.6.3 Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek

Jumlah Dana yang harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing disajikan minus sebesar Rp 154.030.036. dan Rp 8.687.350. Perkiraan tersebut merupakan bagian dari ekuitas dana yang disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek.

Ekuitas Dana Lancar
Lainnya Rp 182.330.000

C.6.5 Ekuitas Dana Lancar Lainnya

Nilai Dana Lancar Lainnya disajikan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 182.330.000. dan Rp 525.177.989.

Ekuitas Dana Lancar Lainnya merupakan ekuitas dana lancar berupa kas lainnya dan setara kas yang dikuasai dalam lingkup kerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.

Belanja/Jasa yang Masih
Harus Diterima Rp 0

C.6.6 Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima

Barang/Jasa yang Harus Diterima per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Perkiraan tersebut merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang akan dari kepada pihak lain

Belanja/Jasa yang Masih
Harus Diserahkan Rp 0

C.6.7 Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan

Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing disajikan minus sebesar Rp 0 dan Rp 0. Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang harus diserahkan kepada pihak lain.

C.7 Ekuitas Dana Investasi

Diinvestasikan dalam
Aset Tetap Rp
499.744.794.234

C.7.1 Diinvestasikan Dalam Aset Tetap

Nilai Diinvestasikan dalam Aset Tetap tersaji per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 499.744.794.234. dan Rp 558.544.689.476. Diinvestasikan dalam Aset Tetap merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan dalam bentuk Aset Tetap.

C.7.2 Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya

Nilai Diinvestasikan dalam Aset Lainnya disajikan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 0. dan Rp 0.

Diinvestasikan dalam Aset Lainnya merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan dalam bentuk Aset Lainnya

D. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

D.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca.

D.2 TEMUAN DAN TINDAK LANJUT TEMUAN BPK

Tidak ada temuan dan tindak lanjut dari temuan BPK.

D.3 INFORMASI PENDAPATAN DAN BELANJA AKRUAL

Belanja akrual sebesar Rp 154.030.036 disajikan sebagaimana dalam lampiran.

D.4 ANGGARAN/DANA DARI PIHAK KETIGA

Pada tahun 2013 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mendapat anggaran/dana dari Pihak Ketiga yang terdiri dari :

1) Anggaran SKPA dari Puslibangtan

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi pada Tahun 2013 mendapat anggaran SKPA dari Puslitbangtan untuk Pengembangan Teknologi Unggul (Benih) Padi Nasional sebesar Rp 1.355.050.000 yang realisasinya per 31 Desember 2013 sebesar Rp1.232.059.100 atau 90,92 persen. Rincian realisasi sebagai berikut :

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Tahun 2013

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/MAK	ANGGARAN	REALISASI	
			S/D BULAN INI	%
018.09.12	Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saling	1,355,050,000	1,232,059,100	90.92
1807.033.003	Pengembangan Tek. Unggulan (Benih) Padi Nasional	1,355,050,000	1,232,059,100	90.92
011.B	Pelatihan Sektor Perben. Formal dan Informal (SPF/SPI)	500,050,000	473,976,900	94.79
521211	Belanja Bahan	80,850,000	80,850,000	100.00
521213	Honor Output Kegiatan	5,500,000	5,150,000	93.64
522151	Belanja Jasa Profesi	43,200,000	43,200,000	100.00
524111	Belanja Perjalanan Biasa	60,000,000	59,825,000	99.71
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	310,500,000	284,951,900	91.77
012. A	Penguatan Kapasitas Pengelola UPBS	350,000,000	326,846,600	93.38
521211	Belanja Bahan	61,850,000	61,497,400	99.43
521213	Honor Output Kegiatan	5,150,000	5,150,000	100.00
522151	Belanja Jasa Profesi	36,000,000	36,000,000	100.00
524111	Belanja Perjalananan Biasa	40,000,000	39,795,000	99.49
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	207,000,000	184,404,200	89.08
013	Penelitian dan Pengembangan VUB Padi			
B	Evaluasi Performance dan Preferensi VUB Padi	505,000,000	431,235,600	85.39
521211	Belanja Bahan	77,000,000	76,895,500	99.86
521213	Honor Output Kegiatan	92,000,000	92,000,000	100.00
524111	Belanja Perjalananan Biasa	281,000,000	262,340,100	93.36
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	55,000,000	0	0.00

2) Kerjasama Penelitian Luar Negeri

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi pada Tahun 2013 mendapat Dana Kerjasama Penelitian Luar Negeri yang terdiri dari 5 Kontrak Kerjasama yang nilai Kontrak keseluruhan sebesar Rp 732.366.800, dana yang sudah diterima sebesar Rp 622.907.800, dari dana yang telah diterima realisasinya per 31 Desember 2013 sebesar Rp 72.193.000 atau 11,59 persen. Rincian realisasi sebagai berikut :

No.	Nama Donor	Jumlah Kontrak	Uang Yang Sudah Diterima	Realisasi	Sisa Dana	Sisa Kontrak
1	2	4	5	10	11	12
1	IRRI (MET)	74,800,000.00	74,800,000.00	29,652,000.00	45,148,000.00	-
2	IRRI-GSR	152,000,000.00	42,541,000.00	42,541,000.00	-	109,459,000.00
3	IRRI-ZINK	285,000,000.00	285,000,000.00	-	285,000,000.00	-
4	HEAT-RDA	108,622,800.00	108,622,800.00	-	108,622,800.00	-
5	KOREA - AFACI	111,944,000.00	111,944,000.00	-	111,944,000.00	-
	JUMLAH	732,366,800.00	622,907,800.00	72,193,000.00	550,714,800.00	109,459,000.00

3) Kerjasama Penelitian Dalam Negeri

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi pada Tahun 2013 mendapat Dana Kerjasama Penelitian Dalam Negeri yang terdiri dari 37 Kontrak Kerjasama yang nilai Kontrak keseluruhan sebesar Rp 2.302.667.506, dana yang sudah diterima sebesar Rp 2.143.127.900, dari dana yang telah diterima realisasinya per 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.394.991.431 atau 65,09 persen. Rincian realisasi sebagai berikut :

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Tahun 2013

No.	Nama Perusahaan	Nilai Kontrak	Uang Yang Sudah Diterima	Realisasi	Sisa Dana	Sisa Kontrak
1	PT. Biogene Plantation	472,563,000	472,563,000	472,563,000	-	-
2	PT. Bina Guna Kimia	40,000,000	40,000,000	40,000,000	-	-
3	PT. Dupont Agricultural	33,000,000	33,000,000	33,000,000	-	-
4	CV. Agri Aloe Indonesia	26,500,000	26,500,000	26,500,000	-	-
5	PT. Rolimex Kimia Nusamas	60,000,000	60,000,000	60,000,000	-	-
6	CV. Mentari	30,000,000	30,000,000	22,200,000	7,800,000	-
7	PT. Royal Agro Indonesia	120,000,000	120,000,000	120,000,000	-	-
8	PT. Tritama Wirakarsa	32,000,000	24,000,000	23,915,000	85,000	8,000,000
9	PT. Petrokimia Gresik	31,000,000	21,254,000	18,775,000	2,479,000	9,748,000
10	PT. Dow Agrosiences Indonesia	25,500,000	24,534,700	24,534,700	-	965,300
11	PT. Biogene Plantation	30,000,000	30,000,000	30,000,000	-	-
12	PT. Petrokimia Gresik	30,000,000	29,388,000	20,567,000	8,821,000	612,000
13	PT. Pupuk Kujang	35,000,000	35,000,000	35,000,000	-	-
14	PT. Dupont Agricultural	51,979,200	51,979,200	51,979,200	-	-
15	PT. Dow Agrosiences Indonesia	25,500,000	18,330,000	18,330,000	-	7,170,000
16	PT. Prima Agro Tech.	30,000,000	30,000,000	22,460,000	7,540,000	-
17	PT. Bayer Indonesia	10,000,000	9,996,000	9,996,000	-	4,000
18	PT. Rolimex Kimia Nusamas	95,000,000	72,000,000	72,000,000	-	23,000,000
19	PT. Saprotan Utama	64,000,000	24,000,000	23,500,000	500,000	40,000,000
20	CV. Agri Aloe Indonesia	30,000,000	21,000,000	21,000,000	-	9,000,000
21	PT. Rutan Indonesia	40,000,000	30,000,000	23,082,196	6,917,804	10,000,000
22	PT. Pupuk Kujang	40,000,000	40,000,000	30,000,000	10,000,000	-
23	PT. BASF Indonesia	98,400,000	96,924,000	96,924,000	-	1,476,000
24	BPATP	82,845,000	82,845,000	-	82,845,000	-
25	PT. Dow Agrosiences Indonesia	60,000,000	44,150,000	40,808,335	3,341,665	15,850,000
26	PT. Dow Agrosiences Indonesia	50,000,000	36,700,000	36,607,000	93,000	13,300,000
27	PT. Mitsubishi Corporation Indonesia	35,000,000	34,969,000	-	34,969,000	31,000
28	PT. Mitsubishi Corporation Indonesia	30,000,000	30,000,000	21,250,000	8,750,000	-
29	PT. Bayer Indonesia	10,500,000	10,500,000	-	10,500,000	-
30	PT. Indo Acidatama	35,000,000	26,250,000	-	26,250,000	8,750,000
31	PT. Dow Agrosiences Indonesia	25,500,000	18,750,000	-	18,750,000	6,750,000
32	BPATP	22,500,000	22,500,000	-	22,500,000	-
33	PT. Gemilang Harapan Agro Lestari	6,615,000	6,615,000	-	6,615,000	-
34	PT. Dupont Agricultural	81,000,000	79,000,000	-	79,000,000	2,000,000
35	PT. Dupont Agricultural	163,265,306	160,380,000	-	160,380,000	2,885,306
36	BATAN	220,000,000	220,000,000	-	220,000,000	-
37	PT. Pupuk Kujang	30,000,000	30,000,000	-	30,000,000	-
	JUMLAH	2,302,667,506	2,143,127,900	1,394,991,431	748,136,469	159,539,606

D.5 REKENING PEMERINTAH

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Kantor Pembinaan Akuntansi Instansi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi adalah

- Bank BRI A/C 0355.01.000099.30-5 a.n. Bendahara Pengeluaran Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
- Bank BRI A/C 0355.01.000292.30-1 a.n. Bendahara Penerimaan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
- Bank BRI A/C 0355.01.000288.30-2 a.n. Bendahara Pengeluaran Lainnya Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

D.6 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 5229/Kpts/KU.410/12/2012 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor Balai Besar Penelitian Tanaman Padi tidak ada penggantian Pejabat Pengelola Keuangan :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr. Made Jana Mejaya, M.Sc.
Pejabat Pembuat Komitmen	: Udi Herdadi, SIP
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Ir. Dede Kusdiaman
Bendahara	: Septy Baharini



Kepala Balai Besar Penelitian
Tanaman Padi

Dr. Made Jana Mejaya, M.Sc
NIP : 19611103 198703 1 004